

NILAI-NILAI KE-ISLAM-AN PADA BUDAYA ROBO-ROBO MASYARAKAT MUSLIM SUNGAI BATANG KABUPATEN MEMPAWAH

Abdullah

IAIN Pontianak, Indonesia

abdullahkpi2757@gmail.com

Primatasha Desvira Dizza

IAIN Pontianak, Indonesia

desviradizza@gmail.com

Abstract: *This research has emphasizes the significance of preserving cultural diversity in Indonesia as a national treasure, with a specific focus on the Robo-Robo tradition in Sungai Batang Village, Mempawah Regency. Culture, as a product of human creativity, is passed down through generations, giving rise to living traditions that become integral parts of the local community. Islamic value education, grounded in the Quran and Hadith, plays a central role in shaping individuals with faith and noble character. The Robo-Robo tradition in Sungai Batang Village serves as a tangible example of local wisdom that is not only resistant to change but also encompasses profound Islamic values. The integration of this local wisdom across ethnicities fosters a sense of solidarity among the diverse ethnic and cultural groups in Sungai Batang Village, including the Malay, Chinese, and Madurese communities. The text highlights that the efforts to educate and preserve culture extend beyond traditional settings and permeate into the educational institutions of Sungai Batang Village. This underscores the crucial role of education in transmitting traditions to future generations. The dynamics of culture and individual adaptation are integral aspects of maintaining the Robo-Robo tradition, requiring alignment between internal and external factors to uphold harmony. Further research is suggested to delve deeper into the role of the Robo-Robo tradition concerning the local belief in potential dangers on the last Wednesday of Safar. In conclusion, this text provides an overview of the paramount importance of preserving local wisdom, particularly in the Robo-Robo tradition, as a vital component of the cultural identity of Sungai Batang Village. This identity reflects notions of solidarity, Islamic values, and ethnic diversity.*

Keywords: *Islamic value, Robo-Robo culture*

Abstrak: Penelitian ini mengulas pentingnya menjaga keanekaragaman budaya di Indonesia sebagai kekayaan nasional dengan fokus pada tradisi Robo-Robo di Desa Sungai Batang, Kabupaten Mempawah. Budaya, sebagai hasil kreativitas manusia, diwariskan secara turun temurun, menciptakan tradisi hidup yang menjadi bagian integral dari masyarakat setempat. Pendidikan nilai Islam, melalui landasan Al-Quran dan Hadits, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter insan kamil dengan keimanan dan akhlak mulia. Tradisi Robo-Robo di Desa Sungai Batang menjadi contoh nyata kearifan lokal yang

tidak hanya sulit diubah, tetapi juga memiliki nilai-nilai ke-Islam-an yang mendalam. Penggabungan kearifan lokal ini lintas etnik menciptakan nuansa solidaritas antar etnik dan budaya, khususnya di Desa Sungai Batang yang dihuni oleh suku Melayu, etnis Tionghoa, dan Madura. Pendidikan dan melestarikan budaya tidak hanya terbatas pada lingkungan tradisional, tetapi juga masuk ke dalam dunia pendidikan di sekolah-sekolah Desa Sungai Batang. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meneruskan tradisi kepada generasi penerus. Dinamika budaya dan penyesuaian individu menjadi bagian integral dalam mempertahankan tradisi Robo-Robo, di mana faktor internal dan eksternal harus diselaraskan untuk menjaga keharmonisan. Penelitian lebih lanjut diarahkan untuk menyelidiki lebih dalam peran tradisi Robo-Robo terkait dengan kepercayaan lokal terhadap bahaya pada hari Rabu terakhir bulan Safar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran tentang betapa pentingnya menjaga kearifan lokal, khususnya tradisi Robo-Robo, sebagai bagian penting dari identitas budaya Desa Sungai Batang yang mencerminkan solidaritas, ke-Islam-an, dan keberagaman etnik.

Kata Kunci: Nilai ke-Islam-an, Budaya Robo-Robo

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau dan ratusan kelompok etnis sehingga hal ini menjadikan Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang menakjubkan. Adat istiadat, bahasa, seni tradisional dan kontemporer, serta makanan khas setiap daerah mencerminkan sejarah panjang dan pengaruh agama yang beragam. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah, keberagaman etnis dan sejarah masyarakat tercermin dalam keragaman bahasa. Seni, mulai dari ukiran dan wayang kulit hingga seni rupa modern, menciptakan warisan seni yang memukau dengan nilai-nilai lokal dan global. Keanekaragaman makanan, memanfaatkan bahan lokal dan rempah-rempah tradisional, bukan hanya menggugah selera, tetapi juga menceritakan sejarah bahan pangan. Indonesia, melalui harmoni pelestarian tradisi dan keterbukaan terhadap pengaruh global, menjadi negara yang majemuk, memperkaya pengalaman hidup warganya, dan menjadi kumpulan cerita dan warisan budaya yang mengesankan. Sehingga, keanekaragaman budaya Indonesia yang kaya merupakan kekayaan nasional yang harus selalu dijaga¹

¹ Khairuman Khairuman, dkk. *"Budaya Robo-Robo Sebagai Pendidikan Multikulturalisme*

Untuk mewujudkan cita-cita membangun karakter bangsa yang diidamkan oleh para pendiri negara, penting bagi masyarakat untuk mengakui dan memahami peran sentral budaya lokal dalam pembentukan identitas nasional. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam budaya lokal menjadi landasan utama dalam memperkuat karakter dan kepribadian individu maupun kolektif². Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk secara aktif mempelajari dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya ini, budaya lokal tidak hanya menjadi warisan berharga yang dilestarikan, tetapi juga menjadi katalisator yang memperkaya pembentukan karakter nasional, membawa dampak positif bagi perkembangan sosial dan identitas bangsa secara keseluruhan.

Robo-Robo adalah salah satu budaya lokal yang ada di Kabupaten Mempawah. Budaya lokal Robo-Robo telah menjadi sebuah wisata budaya dan telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 27 Oktober 2016. Robo-robo adalah tradisi orang Islam yang mana adalah kegiatan pembacaan doa selamat sehingga dapat dijauhkan dari mala petaka. Tradisi Robo-robo ini dilaksanakan pada hari Rabu terakhir pada bulan Safar. Menurut keyakinan masyarakat setempat, hari rabu terakhir pada bulan safar itu selalu turun bala (bencana). Oleh karena itu, mereka mereka selalu melaksanakan kegiatan membaca doa Bersama-sama untuk dihindari oleh bencana, sehingga menjadi tradisi sampai saat ini.

Selain Robo-Robo bagian dari kepercayaan mereka tentang bahaya yang selalu datang setiap hari rabu terakhir pada bulan Safar, Robo-Robo juga sebagai kegiatan untuk memperingati kehadiran Pangeran dan Ratu dari Kerajaan Matan ke Mempawah. Pangeran tersebut yaitu Pangeran Mas Surya Negara Opu Daeng Manambon. Sedangkan Ratunya Bernama Ratu Agung Putri Kesumba.

Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sungai Kakap Kalimantan Barat". Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol.12 No.1, 2023, hal.57-68.

² Haris Firmansyah, dkk. "Implementasi Nilai Budaya Robo-Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah". JURNAL BASICEDU. Vol.5 No.3, 2021, hal. 1658-1666.

Kedatangan mereka pada waktu itu adalah untuk menerima tahta Kerajaan Bangkule Rajangk (Mempawah Tua).

Berhubung pada saat itu Opu Daeng Manambon datang bertepatan pada hari Rabu terakhir di bulan Safar, beliau pun akhirnya tau tentang tradisi tersebut. Pada saat itulah, tradisi Robo-Robo ini diiringin dengan bacaan doa tolak bala dan doa selamat Bersama-sama, yang mana setelah itu mereka melanjutkan makan-makan Bersama yang sampai saat ini disikenal dengan makan Safar. Sejak saat itulah masyarakat memperingati tradisi Robo-Robo dengan diiringi pembacaan doa tolak bala, pembacaan doa selamat dan makan-makan Bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mendokumentasikan secara lebih mendalam tentang tradisi Robo-Robo di Mempawah, khususnya terkait dengan kepercayaan terhadap bahaya yang dianggap datang setiap hari Rabu terakhir pada bulan Safar. Analisis juga akan difokuskan pada peran tradisi ini dalam memperkuat nilai-nilai agama Islam, mengapa masyarakat mempertahankan dan merayakan Robo-Robo sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat setempat. Dengan memahami lebih dalam aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang nilai-nilai kultural dan spiritual dalam tradisi Robo-Robo serta implikasinya terhadap pemeliharaan identitas budaya dan agama di masyarakat Mempawah.

B. BUDAYA ROBO-ROBO DI DESA SUNGAI BATANG: KEARIFAN LOKAL, SOLIDARITAS ETNIK, DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN WARISAN BUDAYA

Kebudayaan yang ada pada masyarakat biasanya berkaitan dengan suatu yang dimilikinya secara umum turun temurun, dari generasi ke generasi yang pada akhirnya menghasilkan sebuah tradisi yang hidup dan berkembang di masyarakat setempat. Penjelasan di atas, menegaskan bahwa kebudayaan merupakan hasil kreativitas manusia yang paling tinggi yang diperoleh melalui pengerahan daya cipta, rasa dan karsa secara maksimal.

Tata krama, kesopanan, dan spiritualitas yang telah diabadikan dan diasimilasikan ke dalam budaya Indonesia hingga saat ini menjadi sesuatu yang eksotis dan jarang ditemukan di tengah-tengah masyarakat. Jika pemerintah tidak segera melakukan langkah-langkah pembangunan jangka panjang dan jangka pendek, situasi ini akan semakin memburuk.

Landasan pendidikan agama Islam adalah pendidikan nilai karena pendidikan ini mengajarkan perilaku manusia, yang dalam ajaran Islam didefinisikan sebagai pengajaran nilai-nilai luhur yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadits³. Melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk memperoleh kekayaan, kekuasaan, kesenangan, atau kebahagiaan di dunia ini saja, adalah tujuan dari pendidikan nilai, yang merupakan tujuan dari pendidikan akhlak. Dengan demikian, jelaslah bahwa upaya untuk mencapai manusia seutuhnya, atau insan kamil, dibantu oleh pendidikan nilai dalam ajaran Islam.

Bagaimana menanamkan prinsip-prinsip agama Islam kepada muslim secara utuh dan menghasilkan insan kamil. Mereka yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki kualitas keimanan dan akhlak yang mulia merupakan masalah utama dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Mengingat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan seseorang dengan kepribadian yang harmonis dan seimbang, tidak hanya di bidang agama dan ilmu pengetahuan tetapi juga di bidang keterampilan dan moralitas⁴.

Secara geografis Desa Sungai Batang berada ditepian jalan raya melintasi Sungai pinyuh arah Kota Mempawah. Desa Sungai batang Kecamatan Sungai pinyuh, Kabupaten Mempawah ini didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani padi dan kebun kelapa. Robo-Robo adalah kearifan local yang telah dilaksanakan secara rutin dan diwariskan secara turun-temurun sehingga

³ Ade Imelda Frimayanti. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No.11. 2017. Hal-27-45.

⁴ Nur Ainiyah. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam". Jurnal Al-Ulum, 13(1). 2013. Hal.25-38

menjadi tradisi yang sangat sulit bagi seseorang atau sekelompok orang untuk merubah atau menghilangkannya. Pengelaran Budaya robo-robo rutin dilakukan oleh masyarakat Mempawah tepatnya di Desa Sungai Batang. Masyarakat tersebut didominasi oleh masyarakat yang berprofesi bercocok tanam padi. Masyarakat Sungai Batang sendiri meyakini bahwa membaca doa di area sawah bukan hanya momentum untuk semata-mata sebagai tanda akan dimulainya bercocok tanam. Tetapi budaya robo-robo dilakukan dengan berdoa secara bersama-sama dengan tujuan agar Allah SWT selalu memberikan keselamatan kepada mereka dan terhindar dari bahaya yang tidak diinginkan.

Selain itu juga robo-robo memiliki makna tersendiri untuk mempererat hubungan solidaritas antar etnik dan budaya. Karena masyarakat Desa Sungai Batang Kabupaten Mempawah memiliki keberagaman etnik diantaranya yaitu suku Melayu, Etnis tionghoa dan Madura. Robo-Robo yang dilaksanakan lintas etnik ini memberikan nuansa tersendiri bukan karena lintas etniknya saja, tetapi pada proses pola menyajikan makanan juga, yaitu ketika mereka membawa menu sesuai ciri khas etnik dan buah-buah yang mereka miliki masing-masing.

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat setempat bernama Dwi (informan pertama) mengungkapkan bahwa perihal Robo-Robo ini berbeda dari tahun ke tahun. Masyarakat sekitar Sungai batang juga mengenalkan kepada generasi penerus mereka supaya tetap dapat melestarikan budaya Robo-Robo tersebut.

Selain itu, Ustadz Khaidir (informan kedua) yaitu seorang agama, menuturkan bahwa pelaksanaan robo-robo yang digelar di beberapa tempat yang berada disungai batang ini memberikan makna positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Warga dan Masyarakat di momen ini dipertemukan dalam suasana keakraban.

Kepala desa Sungai batang, yaitu Suparman (Informan ketiga) mengapresiasi semua kalangan yang telah bahu membahu dan merawat kebersamaan melalui Kegiatan Robo-Robo. Suparman berkata bahwa "Robo-robo ini bukan hanya sekedar untuk pertanda memulai bercocok tanam padi

agar terhindar dari hama, tetapi juga memiliki sebuah tujuan untuk menyatukan dan mempererat hubungan sesama muslim. Budaya Robo-Robo ini adalah warisan kearifan local yang perlu dijaga dari masa-masa sehingga generasi bisa memaknai Tradisi Robo-Robo dengan positif”.

Sumber selanjutnya yaitu para petani padi yang memiliki lahan pertanian di Desa Sungai batang, yaitu Pak Ahmad (Informan keempat) dan Pak Maman (informan ke-lima). Pak ahmad berkata bahwa “Budaya robo-robo ini rutin dilakukan oleh masyarakat setiap satu tahun sekali dalam rangka baca doa bersama dan menikmati hidangan sebagai bagian dari sedekah dan pertanda telah memasuki waktu untuk bercocok tanam padi secara bersama-sama”. Kemudian Pak Maman menerangkan bahwa robo-robo dijadikan momentum untuk menjaga kekompakan masyarakat yang memiliki hajat untuk bercocok tanam padi diwaktu yang bersamaan.

Robo-Robo ini juga ditemukan bukan hanya dilaksanakan di tingkat para sesepuh saja, namun juga masuk ke dalam dunia Pendidikan sehingga dapat dimaknai bahwa Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat dilingkungan setempat tetapi juga dilakanakan di sekolah-sekolah yang ada di Desa Sungai Batang. Salah satu guru agama tingkat sekolah dasar di Desa Sungai Batang yaitu Dewi Sartika (informan ke-enam) mengungkapkan bahwa sebelum pelaksanaan robo-robo anak-anak diminta membawa makanan berupa kue buatan rumahan, seperti kue ketupat, pisang goreng, lepat lau dan lain-lain. Pada hari kegiatan Robo-Robo do sekolah tersebut para peserta didik diajak untuk melakukan sholat Dhuha berjamaah. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa selamat secara bersama-sama. Setelah itu, semua warga sekolah dapat menikmati hidangan yang telah dibawa oleh masing-masing peserta didik dari rumah.

C. INTERAKSI DAN DINAMIKA BUDAYA: KEARIFAN LOKAL, PENYESUAIAN INDIVIDU, DAN LINGKUNGAN DALAM KONTEKS ROBO-ROBO DI DESA SUNGAI BATANG

1. Interaksi dalam Pengelompokan Penduduk

Penduduk, baik di desa maupun kota, menunjukkan corak interaksi yang berbeda, dipengaruhi oleh kedudukan fisik (*site*) dan posisi geografis (*situation*). *Site* mengacu pada lokasi fisik suatu tempat, sementara *situation* adalah posisi geografisnya. Kedua faktor ini memberikan nuansa beragam dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik kelompok masyarakat.

2. Dinamika Budaya

Kebudayaan merupakan ciptaan manusia yang terus dilakukan dalam kehidupan⁵. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan berpola dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan manusia yang dijadikan manusia dengan cara belajar. Berdasarkan definisi kebudayaan tersebut, dapat dipahami bahwa budaya memiliki lingkup dan corak yang sangat luas, yang kelestarian sangat bergantung pada masyarakat yang mempercayainya. Budaya bersifat dinamis dalam arti selalu berubah keadaan. Perubahan budaya tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu perubahan yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, karena disebabkan oleh adanya perubahan jumlah dan komposisi penduduk. Kemudian perubahan budaya berasal dari luar masyarakat, yaitu perubahan lingkungan alam tempat mereka yang hidup dalam lingkungan terbuka, yang berada pada jalur hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan lain cenderung berubah secara cepat. Secara sederhana, seringkali kita mengartikan budaya secara ringkas yaitu budi menyangkut rasa, dan menyangkut kekuatan. Jadi budaya ditafsirkan secara sederhana sebagai kekuatan rasa untuk menghasilkan cipta, karya dan karsa.

Upaya penyesuaian individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti watak, yang mencakup tabiat emosional, tingkat keberanian, tanggung jawab, dan kemampuan bergaul. Selain itu, kecakapan dalam hal bahasa, adat istiadat, tata krama, serta pemahaman terhadap faktor-faktor seperti geografis, kondisi ekonomi, dan

⁵ H. Muhammad Bahar Akkase Teng. "Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (dalam Perspektif Sejarah)". Jurnal Ilmu Budaya, Vol.5 No.1. 2017.

situasi politik juga merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi proses penyesuaian. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup perbedaan antara kebudayaan lama dan kebudayaan baru, sejauh mana kebudayaan baru dapat diterima dalam konteks latar belakang budaya dan lingkungan hidup yang terbuka. Pertimbangan terhadap lingkungan hidup yang tertutup atau terbuka juga memainkan peran penting dalam memudahkan atau menghambat individu dalam menyesuaikan diri. Dengan memahami dan mengakomodasi kedua faktor ini, seseorang dapat lebih efektif dan efisien dalam mengatasi tantangan penyesuaian dengan lingkungannya.

3. Kearifan Lokal dan Budaya

Kearifan lokal adalah suatu sikap atau perilaku yang berupaya menjaga khasanah budaya yang menjadi identitas suku bangsanya. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang merupakan perwujudan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai persoalan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. *Local wisdom refers to the perspective on life and science as well as the many life tactics used by local communities to solve issues and meet their requirements*, Kearifan lokal mengacu pada cara pandang terhadap kehidupan dan ilmu pengetahuan serta berbagai taktik kehidupan yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka.⁶

Nilai adalah sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai budaya yaitu sebuah konsep abstrak yang berkaitan dengan masalah dasar yang penting dan sangat bernilai kehidupan. Nilai-nilai budaya adalah gagasan tentang apa yang diyakini kebenarannya oleh sebagian besar anggota masyarakat.⁷ Khususnya

⁶ Sri Kusnita, dkk. *"The Role of Local Wisdom in the Malay Folklore Mempawah as Base of Character Education on Children in Primary School (Study Folklore in West Borneo)"*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, Vol.158, 146-153, 2017.

⁷ Esti Verulitasari & Agus Cahyono. *"Nilai Budaya dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh"*. *Catharsis: Journal of Arts Education*. Vol.5 No. 1, hal.41-47, 2016.

pada sisi budaya, keragaman dan kelestarian sangat bergantung pada masyarakat dimana budaya itu ada. Budaya akan tetap lestari jika dalam budaya itu terdapat manfaat yang dirasakan oleh para pelaksananya. Karena adanya manfaat tersebut sehingga kelompok masyarakat terus melaksanakan dan mewariskan pada anak cucunya. Proses pewarisan dan pelaksanaan budaya secara terus-menerus. Kemudian akan menjadi sebuah tradisi.

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia di setiap daerah memiliki kebutuhan yang berbeda-beda seperti kebutuhan manusia yang hidup daerah perkotaan yang dicirikan di antaranya tingkat mobilisasi yang tinggi, tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah. Hal ini menyebabkan kebudayaan yang tercipta tersebut juga memiliki bentuk yang berbeda. Disamping itu beranekaragam kebudayaan yang ada tersebut disebabkan pula oleh pengalaman dan pelajaran yang dimiliki oleh manusia terikat oleh ruang dan waktu tersebut, dan keanekaragaman kebudayaan yang dimiliki masing-masing daerah inilah yang disebut dengan budaya.

Beberapa elemen mempengaruhi sifat lingkungan. Pertama, jenis lingkungan dan setiap jenis elemen. Kedua, interaksi atau hubungan antara faktor-faktor lingkungan. Ketiga, bagaimana perilaku atau kinerja faktor lingkungan. Keempat, elemen-elemen yang tidak berwujud seperti suhu, cahaya, dan kebisingan. Elemen-elemen ini menentukan apakah lingkungan akan membaik atau memburuk.⁸ Lingkungan dan elemen-elemen lingkungan harus diselaraskan untuk menumbuhkan keharmonisan. Peka terhadap lingkungan akan membantu lingkungan menjadi lebih baik dan dapat memberikan sesuatu yang berguna jika kita menggunakannya dengan bijak.

4. Robo-Robo sebagai Kearifan Lokal

Robo-robo telah menjadi kebiasaan yang kemudian menjadi sebuah budaya dalam rangka mempertahankan pola sesepuh terdahulu dalam memulai

⁸ Mahdayeni, Mahdayeni, dkk. *"Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)"*. TADBIR : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.7 No.2, hal.154-165, 2019.

kegiatan positif seperti pada tradisi Robo-Robo yang selalu dilakukan sebelum para petani melakukan penanaman padi. Robo-robo yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Batang yang menjadi tradisi dan ritual tetapi tidak menyimpang aturan syariat Islam. Masyarakat di daerah tersebut adalah mayoritas masyarakat yang beragama Islam dengan berbagai etnis atau suku. Pada Desa Sungai Batang mayoritas bersuku Madura dan terdapat suku Melayu Banjar, Bugis. Walaupun begitu, hubungan emosional begitu akrab.

Masyarakat Desa Sungai Batang meyakini bahwa terdapat nilai-nilai pada Tradisi Robo-Robo yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islam-an dan menjadi falsafah hidup. Nilai nilai adat dalam *Robo-Robo* merupakan representative dari nilai islam, karena agama Islam merupakan Identitas religi orang Melayu.⁹ Ada beberapa nilai-nilai keIslaman yang ditemukan, yaitu nilai kebersamaan dan tanggung jawab.

Nilai ke-Islam-an pertama yang ditemukan pada tradisi Rono-Robo adalah kebersamaan. *The value of togetherness shows fellow solidarity honoring differences between members of society, equality, and creating peace*, nilai kebersamaan menunjukkan solidaritas sesama yang menghargai perbedaan di antara anggota masyarakat, kesetaraan, dan menciptakan perdamaian.¹⁰ Kerbersamaan inilah yang disebut dengan *Ukhuwah Islamiyah*. *Having an Islamic brotherhood benefits everyone who operates and maintains it, hence it is crucial that ukhuwah Islamiyah be formed and maintained in people's life*, memiliki ukhuwah Islamiyah membawa manfaat bagi setiap orang yang menjalankan dan memeliharanya, oleh karena

⁹ Hastiani, Hastiani, dkk. "*Bibliocounseling Berbasis Nilai Kearifan Lokal Robo-Robo Etnis Melayu Sebagai Penegasan Identitas Diri Remaja Pontianak*". SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development, Vol.1 No.1. 2019.

¹⁰ Sri Kusnita, dkk. "*The Role of Local Wisdom in the Malay Folklore Mempawah as Base of Character Education on Children in Primary School (Study Folklore in West Borneo)*". Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), Vol. 158, 2017.

itu ukhuwah Islamiyah sangat penting untuk dibentuk dan dijaga dalam kehidupan masyarakat.¹¹

Nilai ke-Islam-an kedua yang ditemukan pada tradisi Robo-Robo adalah tanggung jawab. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Sungai Batang memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tradisi ini dengan sebaik-baiknya dan dengan tetap menjaga aturan syariat agama Islam. Bertanggung jawab adalah memiliki pola pikir dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan lingkungan), dan alam sekitar.¹²

D. KESIMPULAN

Tradisi Robo-Robo adalah kearifan local yang dilaksanakan untuk menyambut masa menanam padi. Kegiatan utama Budaya Robo-Robo ini adalah dengan melakukan doa tolak bala dan doa memohon keselamatan bersama-sama serta diiringi dengan makan-makanan tradisional secara bersama-sama juga. Terdapat nilai-nilai ke-Islam-an dari budaya Robo-Robo sebagai pendekatan kearifan lokal ini yaitu nilai *Ukhuwah Islamiyah* dan tanggung jawab. Tetap mempertahankan nilai ukhuwah Islamiyah serta bertanggung jawab dalam tradisi Robo-Robo sebagai salah satu pendekatan kearifan lokal merupakan sebuah upaya untuk menjaga khasanah budaya Robo-Robo yang telah menjadi identitas masyarakat Desa Sungai Batang, Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam.

Jurnal Al-Ulum, 13(1).

Firmansyah, H., Putri, A. E., & Marisah. (2021). Implementasi Nilai Budaya Robo-

¹¹ Elok Zahrotul Laila Sismiati, dkk. "Kontribusi Majelis Taklim Hubbur Rosul dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Prasi". *Eduprof : Islamic Education Journal*. Vo,5 No.1, hal.80-99, 2023.

¹² Suci Sarika, dkk. "Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa". *Jurnal Pendidikan Mandala*, Vol.8 No.2, hal.668-675, 2023.

- Robo sebagai Penguat Pendidikan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Mempawah. *JURNAL BASICEDU*, 5(3), 1658–1666.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(11).
- Hastiani, Rustam, & Heriyani, E. (2019). Bibliocounseling Berbasis Nilai Kearifan Lokal Robo-Robo Etnis Melayu Sebagai Penegasan Identitas Diri Remaja Pontianak. *SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development*, 1(1).
- Khairuman, Sanur, I. S., Wahyuni, D., & Fitriani. (2023). Budaya Robo-Robo Sebagai Pendidikan Multikulturalisme Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sungai Kakap Kalimantan Barat. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 57–68.
- Kusnita, S., Suwandi, S., Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2017). The Role of Local Wisdom in the Malay Folklore Mempawah as Base of Character Education on Children in Primary School (Study Folklore in West Borneo). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 158.
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).
- Sarika, S., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Upaya Guru Mata Pelajaran Ips Terpadu Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2).
- Sismiati, E. Z. L., Ainol, & Fatimah, N. (2023). Kontribusi Majelis Taklim Hubbur Rosul dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Desa Prasi. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(1).
- Teng, H. M. B. A. (2017). Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1).
- Verulitasari, E., & Cahyono, A. (2016). Nilai Budaya dalam Pertunjukan Rapai Geleng Mencerminkan Identitas Budaya Aceh. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(1).